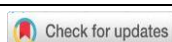


PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH YANG EFEKTIF SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEBERHASILAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NO. 2 ABIANBASE

Chindytia¹, Ida Bagus Gede Surya Abadi², Ni Luh Rita Wulandari³, Ni Putu Tika Widaputri⁴, Ni Komang Nandini⁵

¹²³⁴⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: chindytia@undiksha.ac.id, idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id,
rita.wulandari@student.undiksha.ac.id, tika.widaputri@student.undiksha.ac.id,
nandini.2@student.undiksha.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2317>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2025

Final Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Principal leadership

Effective school culture

School-based management

Collaborative leadership

Elementary education



ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's leadership role in building an effective school culture as an effort to achieve successful School-Based Management at SD No. 2 Abianbase. This research used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the principal plays a strategic role through visionary leadership in designing the direction of school development, participatory leadership in involving the school community in decision-making, and collaborative leadership in building partnerships with parents, the school committee, and the surrounding community. These leadership practices impact the formation of a positive, open, adaptive school culture oriented toward continuous improvement of educational quality, thereby strengthening the implementation of School-Based Management. The novelty of this study lies in the integration of visionary, participatory, and collaborative leadership as the main foundations in establishing an effective school culture that supports the success of participatory and sustainable elementary school management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang efektif sebagai upaya mewujudkan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah di SD No. 2 Abianbase. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis melalui kepemimpinan yang visioner dalam merancang arah pengembangan sekolah, partisipatif dalam melibatkan warga sekolah pada pengambilan keputusan, serta kolaboratif dalam membangun kemitraan dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Praktik kepemimpinan tersebut berdampak pada terbentuknya budaya sekolah yang positif, terbuka, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, sehingga mampu memperkuat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kepemimpinan visioner, partisipatif, dan kolaboratif sebagai fondasi utama dalam pembentukan budaya sekolah efektif yang mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah dasar secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah efektif, manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan kolaboratif, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menempatkan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian target kurikuler, melainkan juga pada penguatan tata kelola kelembagaan, pengembangan budaya organisasi yang sehat, serta penciptaan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan (Wuryandani, 2020). Sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan kualitas sumber daya manusia memegang peranan strategis dalam menanamkan nilai, membangun karakter, serta mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik (Zahro, 2025). Dalam konteks tersebut, kualitas penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecukupan sarana-prasarana, kualitas input peserta didik, maupun kompetensi guru secara individual, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh potensi sekolah menjadi kekuatan kolektif yang bergerak menuju mutu pendidikan yang berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya merupakan pusat artikulasi visi, pengarah perubahan, penggerak kolaborasi, serta aktor utama dalam membentuk kultur organisasi sekolah yang produktif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan mutu secara terus-menerus (Suheri, 2025).

Secara konseptual, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) lahir sebagai respons terhadap paradigma sentralistik dalam pengelolaan pendidikan yang dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan kontekstual setiap satuan pendidikan (Suparlan, 2022). MBS menekankan pentingnya otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya secara mandiri, peningkatan partisipasi warga sekolah, serta penguatan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pendidikan (Agustin, 2025). Namun demikian, otonomi kelembagaan yang diberikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah tidak serta-merta menjamin terciptanya sekolah yang efektif apabila tidak diiringi dengan kepemimpinan yang visioner, kritis, dan transformatif. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan modern, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan membaca realitas kelembagaan secara komprehensif, menganalisis tantangan internal maupun eksternal secara kritis, merancang strategi pengembangan sekolah berbasis kebutuhan nyata, serta membangun iklim organisasi yang mendorong lahirnya budaya kolaboratif, inovatif, dan partisipatif (Sugiarto, 2025). Dengan demikian, keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mentransformasikan kewenangan administratif menjadi gerakan perubahan budaya organisasi yang berakar kuat pada nilai-nilai mutu, integritas, dan keberlanjutan (Syaputra, 2024).

Budaya sekolah yang efektif dalam kajian organisasi pendidikan dipahami sebagai sistem nilai, norma, keyakinan, tradisi, dan praktik kolektif yang secara konsisten memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta bertindak seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Nasution, Firman, & Nurfarhanah, 2025). Menurut Widodo (2021), budaya sekolah bukan semata-mata tercermin dari aturan formal atau slogan kelembagaan, melainkan hadir dalam kebiasaan sehari-hari, kualitas interaksi sosial, pola komunikasi organisasi, etos kerja warga sekolah, komitmen terhadap disiplin, semangat inovasi, serta tingkat partisipasi komunitas dalam mendukung aktivitas pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya efektif umumnya menunjukkan karakteristik berupa tingginya komitmen kolektif terhadap visi sekolah, kuatnya kepedulian terhadap mutu layanan pendidikan, terbentuknya komunikasi yang dialogis, berkembangnya kepemimpinan partisipatif, serta terbangunnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rahma, 2024). Budaya yang sehat menjadi modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena menciptakan lingkungan kelembagaan

yang kondusif bagi tumbuhnya rasa memiliki, tanggung jawab bersama, dan orientasi perbaikan berkelanjutan (Firdianti, 2018).

Dalam konteks praksis, pembangunan budaya sekolah yang efektif sangat dipengaruhi oleh karakter kepemimpinan kepala sekolah (Rarasati, Lapasere, & Rahmawati, 2025). Kepala sekolah yang memiliki daya kritis tinggi cenderung mampu melakukan refleksi kelembagaan secara mendalam, mengidentifikasi akar persoalan secara objektif, serta merespons dinamika pendidikan dengan pendekatan inovatif dan adaptif (Ihwan, 2025). Kepemimpinan yang aktif dalam menginisiasi berbagai program pengembangan sekolah, mendorong keterlibatan guru dalam aktivitas profesional, menciptakan ruang partisipasi bagi peserta didik, serta membangun jejaring kemitraan dengan masyarakat merupakan indikator kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi transformatif (Lidiawati & Fauzi, 2025). Kolaborasi sekolah dengan masyarakat juga menjadi dimensi penting dalam penguatan budaya sekolah, sebab sekolah pada dasarnya merupakan institusi sosial yang tumbuh dan berkembang di tengah komunitas. Menurut Ruslan (2024), keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah, partisipasi tokoh lokal dalam penguatan nilai pendidikan, serta harmonisasi hubungan antara sekolah dan lingkungan sosial sekitar mampu memperkokoh legitimasi sosial sekolah sekaligus memperluas sumber daya pengembangan kelembagaan.

Fenomena kepemimpinan di SD No. 2 Abianbase menunjukkan adanya praktik kepemimpinan yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Kepala sekolah memperlihatkan karakter kepemimpinan yang kritis dalam melihat kebutuhan pengembangan sekolah, aktif dalam menggagas dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan sekolah, serta mampu membangun relasi kolaboratif dengan masyarakat sekitar sebagai bagian dari strategi penguatan ekosistem pendidikan. Praktik kepemimpinan semacam ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah tidak semata bertumpu pada aspek struktural dan administratif, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemimpin dalam membangun budaya organisasi yang hidup, dinamis, dan partisipatif. Kondisi tersebut menghadirkan ruang kajian yang penting, terutama untuk memahami bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah secara konkret berkontribusi terhadap pembentukan budaya sekolah yang efektif dan bagaimana budaya tersebut selanjutnya memperkuat keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Sejauh ini, berbagai penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah umumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru, mutu pembelajaran, atau efektivitas administrasi sekolah. Sejalan dengan pendapat Yunivan (2024), kajian tentang budaya sekolah juga kerap diposisikan sebagai variabel terpisah yang dikaji dalam relasi dengan iklim organisasi atau karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan dimensi kepemimpinan kepala sekolah, konstruksi budaya sekolah efektif, dan keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam konteks empiris sekolah dasar, khususnya yang menekankan praktik kepemimpinan kritis, budaya partisipatif, serta kolaborasi sosial dengan masyarakat sekitar, masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif melalui pengkajian hubungan organik antara kepemimpinan kepala sekolah, pembentukan budaya sekolah, dan efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah sebagai satu kesatuan ekosistem kelembagaan pendidikan. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperkuat konstruksi teoretis mengenai kepemimpinan pendidikan transformatif dan budaya organisasi sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang relevan dengan tantangan pendidikan

kontemporer dan kebutuhan pengelolaan sekolah di masa mendatang.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang efektif sebagai strategi penguatan Manajemen Berbasis Sekolah, mengungkap dinamika praktik kolaboratif yang terbangun antara sekolah dan masyarakat, serta memaknai kontribusi budaya organisasi sekolah terhadap terwujudnya tata kelola pendidikan dasar yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang efektif sebagai upaya mewujudkan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara intensif, mendalam, dan kontekstual terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam setting alami sekolah sebagai suatu sistem sosial yang utuh. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna, dinamika, strategi, serta bentuk implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi sekolah yang mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SD No. 2 Abianbase yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan akademik bahwa sekolah tersebut menunjukkan dinamika kepemimpinan yang aktif, kritis, inovatif, dan kolaboratif dalam mengembangkan berbagai program sekolah serta membangun sinergi dengan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, pembentukan budaya sekolah, dan keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara empiris.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan utama yang memiliki otoritas, pengalaman, dan pemahaman komprehensif mengenai kebijakan, strategi kepemimpinan, serta praktik pengembangan budaya sekolah. Untuk memperkuat kedalaman data, peneliti juga dapat melibatkan guru, tenaga kependidikan, atau unsur komite sekolah sebagai informan pendukung guna memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam kehidupan organisasi sekolah. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa program kerja sekolah, profil sekolah, arsip kegiatan, catatan kolaborasi sekolah dengan masyarakat, serta dokumen kelembagaan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Untuk mendukung sistematisa pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh data yang terarah namun tetap memberi ruang eksplorasi terhadap informasi yang berkembang selama proses penelitian (Pugu, Riyanto, & Haryadi, 2024). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola interaksi, budaya kerja, aktivitas sekolah, serta bentuk kolaborasi yang terbangun antara sekolah dengan masyarakat sekitar (Nugraha dkk., 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai bukti empiris yang mendukung validitas temuan penelitian (Rusli dkk., 2025).

Tabel. 1. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Fokus Kajian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kepemimpinan Visioner	Perumusan visi, misi, dan arah pengembangan sekolah	Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan visi, misi, serta arah pengembangan sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan pendidikan saat ini?
2	Kepemimpinan Visioner	Perencanaan program sekolah	Program-program apa yang menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu sekolah dan membangun budaya sekolah yang positif?
3	Kepemimpinan Visioner	Evaluasi dan pengawasan	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah agar tetap berjalan secara efektif dan berkelanjutan?
4	Kepemimpinan Partisipatif	Pengambilan Keputusan	Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan di sekolah? Sejauh mana guru dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah?
5	Kepemimpinan Partisipatif	Komunikasi organisasi	Bagaimana pola komunikasi yang dibangun antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mendukung program sekolah?
6	Kepemimpinan Partisipatif	Motivasi dan pembinaan	Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi dan meningkatkan profesionalisme guru?
7	Budaya Sekolah Efektif	Nilai dan kebiasaan positif	Nilai-nilai atau budaya positif apa yang terus dibangun di lingkungan sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang efektif?
8	Budaya Sekolah Efektif	Budaya evaluatif dan disiplin	Bagaimana sekolah menumbuhkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan evaluasi berkelanjutan dalam pelaksanaan tugas?
9	Kolaborasi Sekolah-Masyarakat	Keterlibatan orang tua	Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan dan program sekolah?
10	Kolaborasi Sekolah-Masyarakat	Peran komite dan masyarakat	Bagaimana sekolah membangun kerja sama dengan komite sekolah serta masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan sekolah?
11	Kolaborasi Sekolah-Masyarakat	Kemitraan kelembagaan	Apakah terdapat kerja sama dengan lembaga lain dalam mendukung program pendidikan di sekolah? Jika ada, bagaimana bentuk kolaborasinya?
12	Efektivitas MBS	Pengelolaan sumber daya	Bagaimana sekolah mengoptimalkan sarana, prasarana, dan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
13	Efektivitas MBS	Dampak kepemimpinan	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang efektif dan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah?

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir (Handayani & Subakti, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan

mengorganisasi data berdasarkan tema-tema pokok penelitian, seperti karakter kepemimpinan kepala sekolah, strategi pembangunan budaya sekolah, dan pola kolaborasi sosial yang mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Selanjutnya, data disajikan secara naratif-analitis agar pola hubungan antarkomponen dapat dipahami secara komprehensif, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan proses interpretasi ilmiah yang sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan akurasi yang tinggi (Susanto & Jailani, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang efektif sebagai fondasi keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. 2. Temuan Wawancara tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Fokus Temuan	Hasil Wawancara	Makna Temuan
1	Kepemimpinan Visioner	Kepala sekolah menyampaikan bahwa pengembangan sekolah diarahkan melalui visi yang jelas, program kerja terencana, dan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.	Menunjukkan adanya kepemimpinan visioner yang berorientasi pada pengembangan sekolah secara sistematis dan berkelanjutan.
2	Pengawasan dan Evaluasi	Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran secara rutin, supervisi akademik, serta tindak lanjut evaluasi sebagai dasar perbaikan program.	Menggambarkan budaya evaluatif dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus.
3	Pengambilan Keputusan Partisipatif	Dalam menentukan kebijakan sekolah, kepala sekolah melibatkan guru melalui rapat rutin, musyawarah, dan diskusi terbuka untuk memperoleh keputusan bersama.	Mencerminkan kepemimpinan partisipatif yang mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif warga sekolah.
4	Komunikasi Organisasi	Kepala sekolah membangun komunikasi intensif dengan guru, baik melalui forum formal maupun komunikasi sehari-hari dalam membahas perkembangan sekolah.	Menunjukkan terciptanya budaya komunikasi yang terbuka, harmonis, dan kolaboratif.

5	Motivasi dan Pembinaan Guru	Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan, motivasi, dan ruang pengembangan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Menguatkan budaya profesionalisme dan semangat kerja kolektif di lingkungan sekolah.
6	Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komite	Sekolah melibatkan orang tua dan komite dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk penguatan program pendidikan dan evaluasi perkembangan peserta didik.	Menunjukkan keterbukaan sekolah terhadap partisipasi stakeholder sebagai penguat implementasi MBS.
7	Kemitraan dengan Masyarakat	Sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga kesehatan, unsur adat, dan lembaga sosial di lingkungan sekitar dalam mendukung kegiatan pendidikan.	Menunjukkan adanya kepemimpinan kolaboratif yang memperluas jejaring sosial sekolah.
8	Optimalisasi Sumber Daya	Kepala sekolah mendorong pemanfaatan fasilitas digital, media pembelajaran, serta kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif.	Menggambarkan pengelolaan sumber daya yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.
9	Dampak terhadap Budaya Sekolah	Kepala sekolah menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, keterbukaan, dan kerja sama sebagai budaya yang harus dibangun bersama.	Menunjukkan terbentuknya budaya sekolah efektif yang menjadi fondasi keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Visi dan Budaya Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD No. 2 Abianbase berperan sentral dalam membangun arah pengembangan sekolah melalui perumusan visi, misi, dan program kerja yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sekolah telah memiliki landasan perencanaan kelembagaan yang jelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki karakter kepemimpinan yang visioner dalam memandang pengembangan sekolah. Hal ini tercermin dari inisiatif kepala sekolah dalam menghadirkan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan budaya sekolah, serta pengembangan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Kepala sekolah secara aktif memonitor pelaksanaan program, memberikan arahan secara langsung kepada guru, dan memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, budaya sekolah yang berkembang di lingkungan sekolah menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab profesional, dan komitmen terhadap pelaksanaan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga hadir sebagai figur yang terlibat aktif dalam dinamika sekolah sehari-hari. Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam aktivitas sekolah memberikan pengaruh terhadap terbentuknya budaya kerja yang lebih responsif, tertib, dan terkoordinasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya sekolah di sekolah ini berkembang melalui praktik kepemimpinan yang aktif, konsisten, dan berorientasi pada keteladanan.

Kepemimpinan Partisipatif sebagai Penguat Budaya Kolaboratif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah di SD No. 2 Abianbase dijalankan secara partisipatif dengan menempatkan guru sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setiap keputusan strategis yang berkaitan dengan pelaksanaan program, pengembangan pembelajaran, maupun penyelesaian persoalan internal sekolah umumnya dibahas melalui forum musyawarah bersama. Kepala sekolah secara konsisten membuka ruang dialog, meminta pertimbangan guru, serta melibatkan warga sekolah dalam menentukan langkah kebijakan yang akan diambil. Rapat koordinasi dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan dapat dilakukan lebih dari satu kali apabila terdapat agenda penting yang memerlukan keputusan bersama. Temuan lain menunjukkan bahwa komunikasi internal di sekolah berlangsung secara intensif dan berkesinambungan. Koordinasi antar guru maupun antara guru dengan kepala sekolah tidak terbatas pada forum formal, tetapi juga berlangsung dalam interaksi keseharian yang berfokus pada pemantauan pembelajaran, evaluasi kegiatan, serta pengembangan program sekolah. Selain komunikasi yang terbuka, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan memotivasi guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat sebagai Fondasi Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah di SD No. 2 Abianbase juga ditopang oleh kuatnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sekitar. Berdasarkan data lapangan, keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah tergolong aktif, terutama pada kegiatan-kegiatan penting seperti penerimaan peserta didik baru, pengambilan laporan hasil belajar, serta agenda komunikasi sekolah dengan keluarga peserta didik. Kehadiran orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga sebagai bagian dari dukungan terhadap proses pendidikan. Selain keterlibatan orang tua, komite sekolah juga menunjukkan peran yang aktif dalam mendukung berbagai agenda pengembangan sekolah. Komite tidak hanya berfungsi sebagai mitra formal sekolah, tetapi juga terlibat dalam mendukung kebijakan dan program kelembagaan. Temuan lapangan juga memperlihatkan adanya hubungan kolaboratif yang baik antara sekolah dengan unsur masyarakat lainnya. Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga dan tokoh masyarakat, seperti fasilitas layanan kesehatan, lembaga ekonomi desa, serta unsur adat dalam mendukung kegiatan pendidikan dan penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Bentuk kerja sama ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki keterbukaan terhadap dukungan eksternal sebagai bagian dari pengembangan kelembagaan. Selain itu, tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tercermin dari minat masyarakat yang besar untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut, yang menunjukkan citra positif sekolah di lingkungan sosialnya.

Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak nyata terhadap efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD No. 2 Abianbase. Hal ini terlihat dari terselenggaranya sistem pengelolaan sekolah yang terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Setiap program sekolah dijalankan dengan pengawasan yang jelas, diikuti monitoring berkala, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan

program berikutnya. Proses supervisi akademik terhadap guru juga dilakukan secara rutin dan hasil supervisi dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam aspek efektivitas penggunaan sumber daya, sekolah telah menunjukkan upaya optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Pemanfaatan perangkat digital seperti papan interaktif, penggunaan laptop sebagai sarana penunjang pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran konkret oleh guru menunjukkan bahwa sekolah berupaya memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas ini juga menunjukkan adanya orientasi sekolah terhadap pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain efektivitas pengelolaan sumber daya, produktivitas kelembagaan sekolah juga tampak melalui keberlangsungan berbagai program sekolah yang berjalan secara konsisten, adanya budaya evaluasi yang teratur, serta meningkatnya dukungan dari berbagai pihak terhadap pengembangan sekolah.

Pembahasan

Analisis Kepemimpinan Visioner dalam Perspektif Budaya Organisasi Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD No. 2 Abianbase tidak hanya berfungsi dalam kapasitas administratif, tetapi berkembang sebagai kepemimpinan visioner yang berorientasi pada transformasi kelembagaan. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam merumuskan arah pengembangan organisasi, membangun komitmen kolektif terhadap visi yang disepakati, serta mentransformasikan visi tersebut ke dalam tindakan nyata yang berkelanjutan (Napisah dkk., 2024). Praktik kepemimpinan yang aktif juga dapat membentuk pola kerja sekolah yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada keberlanjutan program (Nasir dkk, 2023). Praktik kepemimpinan yang ditunjukkan melalui penyusunan program sekolah yang terarah, evaluasi rutin, pemantauan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, serta keterlibatan langsung kepala sekolah dalam dinamika sekolah memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan telah melampaui fungsi manajerial konvensional dan bergerak menuju kepemimpinan transformatif (Aprianto, 2024). Dalam kajian budaya organisasi sekolah, pemimpin memiliki posisi sentral sebagai pembentuk nilai (*value builder*), pengarah norma kolektif, dan penentu arah budaya kelembagaan (Gumilar, 2023). Budaya sekolah yang efektif umumnya tumbuh melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten oleh figur pemimpin melalui keteladanan, pembiasaan, serta sistem kerja yang terstruktur (Wathano, 2021). Pada konteks penelitian ini, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pemantauan akademik, supervisi pembelajaran, serta penguatan pelaksanaan program sekolah menunjukkan adanya proses pembentukan budaya kerja yang menekankan profesionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, dan orientasi mutu. Hal ini menegaskan bahwa budaya sekolah bukanlah elemen yang tumbuh secara spontan, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibangun melalui kepemimpinan yang konsisten dan berkelanjutan. Lebih jauh sejalan dengan pendapat Aslam (2024), hadirnya berbagai inovasi dalam praktik pembelajaran serta optimalisasi fasilitas pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki korelasi erat dengan terbentuknya budaya adaptif di lingkungan sekolah. Budaya adaptif menjadi penting dalam konteks pendidikan kontemporer karena sekolah dituntut mampu merespons perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta kebutuhan belajar peserta didik yang semakin dinamis. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan fondasi utama dalam membangun budaya organisasi

sekolah yang efektif, progresif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Kepemimpinan Partisipatif dan Penguatan Komitmen Kolektif

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya musyawarah dalam pengambilan keputusan, keterbukaan komunikasi, dan pelibatan guru dalam perumusan kebijakan sekolah mengindikasikan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah mengarah pada kepemimpinan partisipatif. Dalam teori kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan partisipatif dipahami sebagai pendekatan kepemimpinan yang menempatkan anggota organisasi sebagai subjek aktif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*), tanggung jawab kolektif, serta komitmen bersama terhadap tujuan organisasi (Mufidah, Hariyati, & Yulianingsih, 2024). Pola kepemimpinan partisipatif memiliki implikasi langsung terhadap terbentuknya budaya kolaboratif di lingkungan sekolah (Mubarok, Nursalim, & Hasan, 2024). Menurut Abiyyu & Anshori, (2025), ketika guru diberi ruang untuk menyampaikan ide, terlibat dalam perencanaan, dan dilibatkan dalam evaluasi program, maka hubungan struktural antara kepala sekolah dan guru tidak lagi bersifat hierarkis semata, melainkan berkembang menjadi relasi profesional yang berbasis kemitraan. Relasi semacam ini melahirkan kepercayaan organisasi (*organizational trust*), yang merupakan modal sosial penting dalam membangun budaya sekolah yang sehat. Kepercayaan organisasi mendorong keterbukaan, memperkuat solidaritas profesional, dan meningkatkan kesiapan warga sekolah untuk bergerak secara kolektif dalam mencapai tujuan Bersama (Gumilar, 2023). Selain itu, intensitas komunikasi internal yang tinggi di sekolah menunjukkan adanya budaya organisasi yang komunikatif dan reflektif. Dalam organisasi pendidikan, komunikasi yang terbuka bukan hanya menjadi sarana koordinasi, tetapi juga menjadi medium pertukaran gagasan, penyelesaian masalah, dan penguatan komitmen kelembagaan (Salafuddin & Suryandari, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah efektif tidak semata berasal dari kewenangan formal yang dimiliki, melainkan dari kapasitas interpersonal dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, inklusif, dan produktif. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif terbukti menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kohesi organisasi dan membangun budaya kerja kolektif yang berorientasi pada mutu.

Sinergi Sekolah–Masyarakat dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah

Salah satu prinsip fundamental Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan Pendidikan (Firdianti, 2018). Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan orang tua, komite sekolah, lembaga masyarakat, serta unsur sosial budaya lokal menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD No. 2 Abianbase telah bergerak menuju model tata kelola pendidikan yang partisipatif dan berbasis kolaborasi sosial. Keterlibatan masyarakat bukan hanya berfungsi sebagai dukungan eksternal, tetapi menjadi bagian integral dalam penguatan ekosistem pendidikan sekolah (Wahib & Susanto, 2024). Secara teoritis, sekolah yang mampu membangun kemitraan sosial yang kuat cenderung memiliki kapasitas kelembagaan yang lebih baik dalam menjalankan program Pendidikan (Kirmadi dkk., 2025). Menurut Supriatna (2023), hal ini disebabkan karena partisipasi masyarakat mampu memperluas sumber daya sekolah, meningkatkan legitimasi sosial, serta memperkuat akuntabilitas publik terhadap program yang dijalankan. Kolaborasi dengan berbagai elemen sosial, termasuk lembaga kesehatan, lembaga ekonomi lokal, dan unsur adat, memperlihatkan bahwa sekolah memiliki

kemampuan untuk membangun jejaring kelembagaan yang produktif (Faletahan, Mauludin, & Hakim, 2024). Jejaring tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat keberlanjutan program sekolah, khususnya dalam konteks pengembangan karakter, pendidikan berbasis nilai lokal, dan penguatan identitas kelembagaan. Dalam konteks yang lebih luas, sinergi sekolah dan masyarakat juga menunjukkan adanya bentuk kepemimpinan sosial (*social leadership*) yang dijalankan kepala sekolah (Rahayu dkk., 2025). Menurut Legi (2024), kepala sekolah tidak hanya memimpin warga sekolah secara internal, tetapi juga mampu menjadi aktor penghubung antara sekolah dengan komunitas sosial di sekitarnya. Kapasitas ini menjadi indikator penting kepemimpinan modern dalam pendidikan, karena sekolah pada masa kini tidak lagi dapat berkembang secara eksklusif, melainkan harus membangun kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat mutu layanan pendidikan.

Kontribusi Temuan terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah efektif, dan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. Selama ini, banyak kajian memosisikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor administratif yang berpengaruh terhadap kinerja guru atau efektivitas manajerial sekolah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki cakupan pengaruh yang lebih luas, yakni sebagai arsitek budaya organisasi, penggerak kolaborasi sosial, sekaligus katalisator perubahan kelembagaan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada ditemukannya integrasi antara tiga dimensi kepemimpinan, yaitu kepemimpinan visioner, partisipatif, dan kolaboratif, sebagai fondasi pembentukan budaya sekolah yang efektif. Integrasi ketiga dimensi tersebut melahirkan tata kelola sekolah yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga kuat secara kultural dan sosial. Dalam konteks kekinian, model kepemimpinan semacam ini sangat relevan diterapkan karena sekolah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari tuntutan inovasi pembelajaran, perubahan kebijakan pendidikan, hingga kebutuhan membangun kemitraan strategis dengan masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang sehat, menumbuhkan partisipasi kolektif, serta menciptakan jejaring kolaboratif dengan lingkungan sosial. Model kepemimpinan ini dapat menjadi rujukan konseptual maupun praktis bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah di masa depan, khususnya dalam upaya mewujudkan sekolah dasar yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD No. 2 Abianbase berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang efektif sebagai upaya mewujudkan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. Peran tersebut tercermin melalui kepemimpinan yang visioner dalam merancang arah pengembangan sekolah, partisipatif dalam melibatkan warga sekolah pada proses pengambilan keputusan, serta kolaboratif dalam membangun kemitraan dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Praktik kepemimpinan tersebut mendorong terbentuknya budaya sekolah yang positif, seperti keterbukaan komunikasi, tanggung jawab kolektif, budaya

evaluatif, dan orientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem pengelolaan yang baik, tetapi juga oleh kapasitas kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang sehat dan partisipatif; oleh karena itu, model kepemimpinan yang visioner, inklusif, dan kolaboratif perlu terus dikembangkan sebagai strategi penguatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Abiyyu, M. F., & Anshori, I. (2025). Relasi Kuasa antara Kepala Sekolah dan Guru: Kajian Teoretis terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Kinerja. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 677-686.
- Agustin, E. (2025). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di MAN 1 Kota Sukabumi. *Sciences du Nord Community Service*, 2(01), 10-19.
- Aprianto, I. (2024). *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah: Membangun Ekosistem Pembelajaran Unggul di Era Disrupsi*. CV. RA-Media Publishing.
- Aslam, M. P. (2024). *Kepemimpinan visioner dan iklim organisasi dalam pendidikan: optimalisasi kepuasan kerja guru*. Indonesia Emas Group.
- Faletehan, A. F., Mauludin, M. F., & Hakim, A. K. (2024). Model kelembagaan adat desa dalam membangun ekonomi produktif masyarakat. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 46-57.
- Firdianti. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya organisasi dan kepemimpinan di dunia pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 772-783.
- Ihwan, M. B. (2025). *Kepemimpinan Visioner: Membangun Perilaku Organisasi Pendidikan yang Dinamis*. Insight Mediatama.
- Kirmadi, Y., Muhtadin, M., Kurnia, A., & Abduloh, A. (2025). Peran dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1673-1684.
- Legi, H. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran*. PT Publica Indonesia Utama.
- Lidiawati, L., & Fauzi, M. A. N. (2025). Budaya kolaboratif kepala sekolah dalam membangun citra sekolah: Studi manajemen kepemimpinan pendidikan islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 554-573.
- Mubarok, R., Nursalim, E., & Hasan, H. (2024). Eksplorasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dalam mendorong peningkatan mutu madrasah ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 480-494.
- Mufidah, Z., Hariyati, N., & Yulianingsih, W. (2024). Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 120-131.
- Napisah, S., Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2024). *Kepemimpinan visioner: Membangun masa depan organisasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International*

- Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa: Kajian sistematis tentang pendekatan dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 151-160.
- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Strategi efektif kolaborasi sekolah dan komunitas dalam mendukung mutu pendidikan dasar: Studi kasus di SD Muslimin Panyawungan 02 Kabupaten Bandung: Effective strategies for school-community collaboration in supporting the quality of education in primary schools. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 341-359.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, S. R., Iswanto, D., Khoirunisa, N., Alfi, M., Zeniarti, N., & Oktasari, N. (2025). Transformasi mutu pendidikan melalui kepemimpinan sekolah yang visioner. *Eksponen*, 15(2), 48-56.
- Rahma, A. S. R. (2024). Participative Leadership Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(4), 790-798.
- Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90-104.
- Ruslan, R. (2024). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(2), 87-100.
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 573-581.
- Salafuddin, A., & Suryandari, M. (2024). Komunikasi Kantor sebagai Sarana Pengembangan Budaya Organisasi di Institusi Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351-362.
- Sugiarto, J. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Berdaya Saing di Era Digital*. Alifba Media.
- Suheri, E. (2025). *Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan untuk Kepemimpinan yang Efektif dan Inovatif*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Suparlan, M. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Bumi Aksara.
- Supriatna, E. (2023). Inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: Studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, LSM, dan masyarakat sipil di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1828-1848.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Syaputra, T. H. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 1-11.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan berbasis komunitas: Membangun ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330-341.
- Wathano, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 47-77.

- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Uad Press.
- Wuryandani, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Majelis*, 7(1), 106-128.
- Yunivan, R. (2024). *Analisis Budaya Dan Iklim Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Aparatur Sipil Negara Pada Sekolah Menengah Atas 2 Krakatau Steel Cilegon Provinsi Banten)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389-400.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

